

**EFEKTIFITAS METODE *RESOURCE-BASED LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

**Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 231 PAI Oleh:	No. REG : T-2010/PAI/231 ASAL BUKU : TANGGAL :

**ANIS FAUZIYAH
D01206221**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
SURABAYA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Fauziyah
NIM : D01206221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Agustus 2010

Yang Membuat Pernyataan



Anis Fauziyah
NIM : D01206221

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

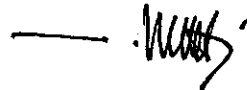
NAMA : ANIS FAUZIYAH

NIM : D01206221

JUDUL : EFEKTIFITAS METODE *RESOURCE-BASED LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP UNGGULAN
AMANATUL UMMAH

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2010
Dosen Pembimbing



Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

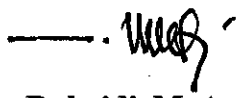
Skripsi oleh **Anis Fauziyah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

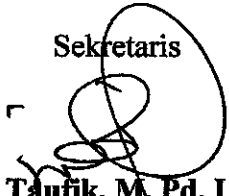
Surabaya, 30 Agustus 2010
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

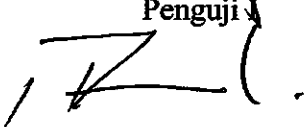


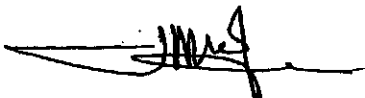

H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 1962031211991031002

Tim Penguji :
Ketua


Rubaidi, M. Ag
NIP. 197106102000031003

Sekretaris

Taufik, M. Pd. I
NIP. 197302022007011040

Penguji I

Drs. H. Moch Tolchah, MA
NIP. 195303051986031001

Penguji II

Drs. Nadlir, M. Pd. I
NIP. 196807221996031002

ABSTRAK

ANIS FAUZIYAH, 2010 EFEKTIFITAS METODE *RESOURCE-BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA.

Salah satu usaha untuk mempertimbangkan perbedaan individual itu adalah pengajaran berdasarkan sumber atau "*Resource-Based Learning*". Cara belajar yang serupa ini memberi kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Ia bebas pula belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya. Dengan cara ini kegagalan dan frustrasi dapat diatasi. Kurikulum dan metode belajar berdasarkan sumber ini mendapat dukungan dari para ahli ilmu jiwa yang mementingkan kesehatan mental anak, dan oleh golongan "progresif" yang memberi kebebasan kepada anak dalam pemilihan topik yang akan dipelajarinya dengan meneliti berbagai sumber dalam perpustakaan, laboratorium, maupun di luar sekolah.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut. 1. Bagaimana pelaksanaan metode *Resource-Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya? 2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya? 3. Adakah efektifitas metode *Resource-Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?. Untuk pengujian hipotesis penulis gunakan analisis data kuantitatif dengan rumus uji "T".

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain: metode observasi, interview, tes dan dokumentasi. Adapun untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua peneliti melakukan observasi yaitu dengan mencari nilai rata-rata selama dua pertemuan, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga peneliti menggunakan rumus uji "T".

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data, diperoleh pelaksanaan metode *Resource-Based Learning* pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dari data hasil observasi yang sudah dianalisis dengan rata-rata 3,6 selama dua pertemuan. Adapun tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dari data hasil observasi yang sudah dianalisis dengan rata-rata 3,4 selama dua pertemuan.. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji T yang menghasilkan nilai $t_{hitung} = 7,26$. Jika dikonsultasikan dengan tabel t dengan $db = 57$ pada taraf signifikansi $1\% = 2,66$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,26 > 2,66$). Jadi, ada efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. <i>Resource-Based Learning</i>	14

1. Pengertian <i>Resource-Based Learning</i>	14
2. Sumber Belajar dan Klasifikasinya.....	17
3. Penggunaan Sumber Belajar.....	20
4. Ciri-Ciri Metode <i>Resource-Based Learning</i>	23
5. Langkah-langkah Metode <i>Resource-Based Learning</i>	25
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Resource-Based Learning</i>	27
B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar	28
1. Pengertian Keaktifan Belajar	28
2. Prinsip-prinsip Belajar Siswa Aktif	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa dalam belajar.....	34
4. Aktivitas-aktivitas Belajar	40
C. Efektifitas Metode <i>Resource-Based Learning</i> terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	47
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Rancangan Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel	54
D. Jenis dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58

F. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	70
1. Letak Geografis SMP Unggulan Amanatul Ummah.....	70
2. Sejarah berdirinya SMP Unggulan Amanatul Ummah...	71
3. Dasar dan Tujuan Pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah.....	74
4. Visi dan Misi SMP Unggulan Amanatul Ummah.....	75
5. Keadaan dan Bentuk Pelayanan Siswa.....	77
6. Struktur Organisasi SMP Unggulan Amanatul Ummah..	81
7. Daftar Nama Guru SMP Unggulan Amanatul Ummah .	82
8. Jadwal Kegiatan Belajar Siswa.....	85
B. Penyajian dan Analisis Data.....	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rancangan Penelitian Pre Test – Post Test <i>Control Group Design</i>
Tabel 3.2	: Jumlah Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Tahun 2009/2010
Tabel 3.3	: Pedoman Rata-rata Kategori Kemampuan Guru
Tabel 3.4	: Pedoman Rata-rata Kategori Keaktifan Siswa
Tabel 4.1	: Keadaan Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah
Tabel 4.2	: Daftar Nama Guru SMP Unggulan Amanatul Ummah
Tabel 4.3	: Jadwal Kegiatan Belajar Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah
Tabel 4.4	: Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Metode <i>Resource-Based Learning</i> Pada Pertemuan Pertama
Tabel 4.5	: Kemampuan Guru dalam Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Metode <i>Resource-Based Learning</i> Pada Pertemuan Kedua.
Tabel 4.6	: Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Metode <i>Resource-Based Learning</i> dalam Dua Pertemuan.
Tabel 4.7	: Keaktifan Siswa dalam Pertemuan Pertama
Tabel 4.8	: Keaktifan Siswa dalam Pertemuan Kedua
Tabel 4.9	: Daftar Nilai Kelas Kontrol
Tabel 4.10	: Daftar Nilai Kelas Eksperimen
Tabel 4.11	: Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akir Kelas Eksperimen
Tabel 4.12	: Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akir Kelas Eksperimen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan manusia akhir-akhir ini berkembang dengan cepat sekali, sehingga dijuluki sebagai *eksplosi pengetahuan*. Menurut orang tertentu pengetahuan tentang disiplin ilmu tertentu bertambah dua kali lipat dalam sepuluh tahun. Oleh sebab itu perlu adanya suatu teori tentang cara menyeleksi bahan pelajaran, cara menentukan prioritas pengetahuan yang akan dimasukkan ke dalam kurikulum, yakni pengetahuan yang paling penting dan berguna. Di samping itu harus ditemukan cara-cara baru dalam metode belajar mengajar, jika kita tidak ingin generasi muda akan dikubur dalam gunung informasi dan fakta.

Eksposisi pengetahuan memerlukan cara belajar yang baru, demikian pula peranan yang baru bagi guru. Pengetahuan yang berkembang dengan begitu cepat mengharuskan revisi kurikulum yang kontinu. Namun sukar diramalkan pengetahuan apakah yang berguna bagi anak di masa mendatang. Tetapi yang lebih penting ialah memupuk sikap dan teknik belajar agar ia dapat terus belajar sepanjang hidupnya. Bahan atau isi pelajaran memegang peranan nomor dua dibandingkan dengan sikap dan metode belajar.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak yang kurang aktif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.¹

Selain itu diketahui bahwa belajar akan lebih berhasil bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Diketahui bahwa perbedaan individual terjadi ini perlu mendapat perhatian yang lebih banyak. Belajar hanya akan terjadi dengan kegiatan anak itu sendiri. Ia bukan bejana yang harus diisi oleh guru dengan berbagai pengetahuan. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri.

Dalam kenyataan masih kebanyakan proses belajar-mengajar dilakukan secara klasikal. Walaupun diketahui bahwa ada perbedaan individual, namun tetap diharapkan dan dituntut dari setiap anak itu untuk belajar dengan kecepatan yang sama. Dan diketahui juga bahwa kelas sebenarnya heterogen, tetapi guru

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 86.

masih menganggap dan memperlakukan anak-anak seakan-akan kelas itu homogen. Oleh sebab itu banyak kegagalan dan frustrasi yang dialami anak-anak. Bagaimana pengaruhnya terhadap pribadi anak dapat kita rasakan, yakni rasa enggan belajar, benci terhadap pelajaran, merasa terpaksa ke sekolah, rasa rendah diri dan berbagai efek negatif lainnya.

Dalam pengajaran klasikal anak yang lambat dan yang berbakat boleh dikatakan tidak mendapat perhatian yang selayaknya. Selain itu ternyata bahwa ciri-ciri kepribadian anak mempengaruhi hasil belajar dan kegiatan anak belajar yang berkaitan dengan gaya mengajar oleh guru. Ada gaya mengajar atau *teaching style* guru yang cocok bagi anak tertentu akan tetapi kurang serasi bagi anak lain yang berbeda pribadinya. Dengan demikian, sebenarnya metode mengajar harus mempertimbangkan juga kepribadian murid. Dengan metode yang sama tidak semua murid memperoleh manfaat yang sama.

Salah satu usaha untuk mempertimbangkan perbedaan individual itu adalah pengajaran berdasarkan sumber atau "*Resource-Based Learning*". Cara belajar yang serupa ini memberi kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Ia bebas pula belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya. Dengan cara ini kegagalan dan frustrasi dapat diatasi. Kurikulum dan metode belajar berdasarkan sumber ini mendapat dukungan dari para ahli ilmu jiwa yang mementingkan kesehatan mental anak, dan oleh golongan "progresif" yang memberi kebebasan kepada anak dalam pemilihan

topik yang akan dipelajarinya dengan meneliti berbagai sumber dalam perpustakaan, laboratorium, maupun di luar sekolah.²

Hal tersebut bukan berarti menghilangkan peran pendidik, juga bukan berarti pendidik dapat duduk bermalas-malasan dan membiarkan peserta didik belajar di perpustakaan, laboratorium, dan tempat lain yang dapat digunakan untuk belajar. Pendidik harus tetap terlibat dalam setiap pembelajaran, mulai merencanakan, menentukan dan mengumpulkan sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan bila diperlukan oleh peserta didik. Di samping itu, pendidik harus bekerja sama dengan beberapa pihak yang dapat menyediakan sumber belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan pendidik akan mengalami pergeseran, dari tokoh yang selalu memberikan informasi menjadi sosok yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik secara individual, peserta didik juga mengalami perubahan belajar, dari pasif-reseptif harus beradaptasi dengan belajar yang aktif-parsipatif.

Dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan sumber belajar (*learning resource*) baik yang berupa sarana maupun prasarana. Interaksi antara pembelajaran dengan sumber belajar sangat berguna untuk menghadirkan fasilitas belajar. Agar diperoleh hasil belajar maksimal, maka kadar interaksi harus tinggi dan dikembangkan secara strategik, begitu juga sumber belajar perlu dikelola dan dikembangkan secara optimal.

² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 24.

Siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka dapat belajar di ruang perpustakaan. Dengan metode ini siswa dilatih untuk menemukan sendiri. Dengan penemuan sendiri dan belajar mandiri, maka setiap siswa memiliki modal yaitu berupa konsep dalam pikiran mereka. Dan tentunya konsep yang dimiliki siswa yang satu berbeda dengan yang dimiliki siswa yang lain, dari sini lahir beberapa konsep tentang suatu pengetahuan dari beberapa siswa.

Setelah masing-masing siswa mempunyai konsep, mereka dituntut untuk melahirkan kembali dalam bentuk berbeda. Di sini mereka diberi kebebasan belajar untuk mengaktualisasikan diri, yaitu dengan menuangkan kembali ide-ide yang telah ada dengan bahasa mereka sendiri. Dan secara tidak langsung hal semacam ini menjadikan anak didik bersibuk diri secara aktif.

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti pelajaran secara aktif.³

³Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 6.

Disinilah letak pentingnya penggunaan metode *Resource-Based Learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Maka penulis perlu mengadakan penelitian yang berjudul **“EFEKTIFITAS METODE *RESOURCE-BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Resource-Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?
3. Adakah efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *Resource-Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun kegunaan dari penelitian “Efektifitas Metode *Resource-Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya” adalah:

1. Akademis
 - a. Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.
2. Individu
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

- b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Sosial

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan siswa dapat memahami Pendidikan Agama Islam dan mampu untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang mungkin dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita- citakan.

E. Hipotesis Penelitian

Secara etimologi hipotesa berarti sesuatu yang masih kurang dari (*hypo*) sebuah kesimpulan pendapat (*thesis*). Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya.⁴

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar mungkin

⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 68

juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.⁵ Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.⁶

Dalam penelitian ini hipotesis alternatif yang diperoleh adalah ada efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik, hipotesis nihil menyatakan bahwa tidak ada efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah hasil dari operasionalisasi. Menurut Black dan Champion (1999), untuk membuat definisi operasional adalah dengan

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h.63

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h.71

memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel. Jadi definisi operasional yaitu memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Untuk lebih memperjelas serta memudahkan pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penelitian, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut :

1. Efektifitas : Berasal dari kata efektif yaitu pengaruh yang dapat membawa hasil.⁷ Dalam skripsi ini yang dimaksud efektifitas adalah keberhasilan dan kegunaan dari suatu pekerjaan yang lebih tepat dan mantap.
2. Metode : Cara kerja yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan).⁸
3. *Resource-Based Learning* : Segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual

⁷ Saliman dan Sudarso, *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61.

⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 128.

atau kelompok.⁹

4. Keaktifan : Keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri untuk melakukan segala aktifitas.¹⁰

5. Belajar : Serangkaian jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungan yang kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹

6. Siswa : Merupakan anak didik yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.¹²

7. PAI : Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan mengajar*h.18.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h.170.

¹¹ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), h.40.

¹² *Ibid*, h. 21.

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹³ Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum di SMP Unggulan Amanatul Ummah.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah, yaitu upaya untuk mengetahui adanya efektif atau tidak efektifnya metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Amanatul Ummah.

¹³ Zakiah Derajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, bab ini akan menjelaskan landasan teori tentang metode *Resource-Based Learning* yang meliputi pengertian metode *Resource-Based Learning*, sumber belajar dan klasifikasinya, penggunaan sumber belajar, ciri-ciri belajar berdasarkan sumber, langkah-langkah pembelajaran *Resource-Based Learning*, kelebihan dan kelemahan metode *Resource-Based Learning* yang kemudian dilanjutkan mengenai tinjauan tentang keaktifan belajar yang meliputi pengertian keaktifan belajar, prinsip-prinsip belajar siswa aktif, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar, aktivitas-aktivitas belajar yang kemudian dilanjutkan tentang efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III metode penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, dalam bab ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan yang tersusun dalam hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian meliputi letak geografis SMP Unggulan Amanatul Ummah, sejarah berdirinya SMP Unggulan Amanatul

Ummah, dasar dan tujuan pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah, visi dan misi SMP Unggulan Amanatul Ummah, keadaan dan bentuk pelayanan siswa, struktur organisasi SMP Unggulan Amanatul Ummah, daftar nama guru SMP Unggulan Amanatul Ummah dan jadwal kegiatan belajar belajar SMP Unggulan Amanatul Ummah yang kemudian dilanjutkan tentang penyajian dan analisis data.

Bab V penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG *RESOURCE-BASED LEARNING*

1. Pengertian *Resource-Based Learning* (RBL) atau Belajar Berdasarkan Sumber

Resource-Based Learning atau pembelajaran berdasar sumber menurut Fred Percival adalah sistem belajar dengan mengutamakan sumber belajar secara luas dan dapat menggunakan berbagai fasilitas yang ada pada sumber belajar. Selain itu melibatkan sistem belajar individual maupun kelompok yang sangat berstruktur dan berbagai pengalaman belajar dengan sistem pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa.¹

Sedangkan menurut Nasution menyatakan bahwa *Resource-Based Learning* adalah bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara konvensional di mana pendidik menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.²

¹ Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Terjemah Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 127.

² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 19.

Jadi yang dimaksud dengan *Resource-Based Learning* adalah bentuk belajar yang dirancang untuk belajar individual atau kelompok dengan memanfaatkan sumber belajar seoptimal mungkin.

Resource-Based Learning bukan satu-satunya metode yang digunakan di suatu sekolah. Di samping itu masih membutuhkan metode belajar-mengajar yang lainnya. Metode belajar ini hanya merupakan salah satu di antara metode-metode lainnya. Metode lain tidak perlu ditiadakan sama sekali.

Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya. Setiap peserta didik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat.

Dalam belajar bedasar sumber mempunyai tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi seorang yang sanggup dan belajar meneliti. Maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselediki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimen dalam laboratorium maupun sumber-sumber lain. Sehingga anak secara tidak langsung sudah aktif dengan sendirinya.

Pembelajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, tidak mengharuskan peserta didik menguasai bahan yang sama,

melainkan kemampuan untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, keterampilan berpikir analitis agar mereka mempunyai kepercayaan diri sendiri untuk belajar dan berfikir sendiri dalam menghadapi dunia yang serba cepat berubah ini serta eksplosif pengetahuan yang membuat setiap orang ketinggalan zaman bila tidak terus-menerus belajar sepanjang hidupnya.

2. Sumber Belajar dan Klasifikasinya

a. Sumber belajar

Belajar-mengajar merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.

Dalam pengertian yang sederhana sumber belajar (*learning resource*) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran atau bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib atau anjuran). Pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit atau sesederhana itu.

Bahwa segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat

pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar.³ Jadi pengertian sumber belajar itu sangat luas.

Dengan peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, dan seterusnya. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis (belajar), atau menuju perkembangan, dapat disebut sumber belajar. Bahkan proses atau aktivitas pengajaran itu sendiri dapat disebut sebagai sumber belajar.

b. Klasifikasi Sumber Belajar

AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Definition of Educational Technology* mengklafikasikan sumber belajar menjadi 6 macam yaitu:

1. *Message* (pesan), yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik .

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 165.

2. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya, guru atau dosen, tutor, peserta didik dan sebagainya.
3. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.
4. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, *overhead projector*, slide, tape recorder, radio atau tv dan sebagainya.
5. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, pengajaran berprogram atau modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya.
6. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar di mana disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. Juga lingkungan non-fisik, misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah dan sebagainya.⁴

⁴ *Ibid*, h. 164

Adapun klasifikasi sumber belajar dari versi yang lain adalah:

- a. Menurut sifat dasarnya sumber belajar ada 2 macam, yaitu sumber insani (*human*), dan non-insani (*non-human*).
- b. Menurut segi pengembangannya, sumber belajar ada 2 macam, yaitu:
 1. *Learning resources by design* (sumber belajar yang sengaja direncanakan, disiapkan untuk tujuan pengajaran). Misalnya buku, ensiklopedi, film, video, tape, slides, dan OHP.
 2. *Learning resources by utilization* (sumber belajar yang tidak direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata). Misalnya pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, dan sebagainya yang adanya di lingkungan sekitar seperti taman, gedung, lembaga Negara, dan lain-lain.⁵

3. Penggunaan Sumber Belajar

Dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih luas, hendaknya seorang guru memahami lebih dahulu beberapa kualifikasi yang dapat menunjuk pada sesuatu untuk dipergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran.

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 77.

Secara umum, guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar, ia perlu mempertimbangkan segi-segi berikut ini:

- a. Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penguasaan suatu sumber belajar (yang memerlukan biaya). Misalnya, *overhead* (OHP) beserta transparansinya, video tape dan sebagainya.
- b. Teknisi (tenaga), yaitu entah guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar. Adakah tersedia teknisi khusus atau pembantu atau guru-guru itu sendiri, apakah dapat mengoperasikannya? Misalnya, cara mengoperasikan slide, video tape atau tv, laboratorium dan sebagainya.
- c. Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak begitu sulit/langka.
- d. Bersifat fleksibel, maksudnya sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar jangan bersifat kaku atau paten, tetapi harus mudah dikembangkan, bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pengajaran, dan tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain.
- e. Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pengajaran lainnya.
- f. Dapat membantu efisien dan kemudahan pencapaian tujuan pengajaran atau belajar.
- g. Memiliki nilai positif bagi proses atau aktivitas pengajaran khususnya peserta didik.

- h. Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang atau sedang dilaksanakan.

Kemudian, dari segi nilai kegunaan untuk mencapai tujuan pengajaran, maka guru perlu memahami jenis-jenis sumber belajar yang mana yang dibutuhkan bagi pengajaran misalnya:

- a) Penggunaan sumber belajar dalam rangka memotivasi, khususnya untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang rendah semangat belajar, dan sebagainya.
- b) Penggunaan sumber belajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran, menjadi daya dukung kegiatan pengajaran, misalnya dengan cara memperluas atau memperjelas pelajaran (bahan pengajaran) dengan sesuatu sumber belajar yang relevan.
- c) Penggunaan sumber belajar dalam rangka mendukung program pengajaran yang melibatkan aktivitas penyelidikan misalnya, suatu sumber belajar yang dapat diobservasi, dianalisis, diidentifikasi, didata, dan sebagainya.
- d) Penggunaan sumber belajar yang dapat membantu pemecahan suatu masalah.

- e) Penggunaan sumber belajar untuk mendukung pengajaran presentasi, misalnya: penggunaan alat, pendekatan dan metode, strategi pengajaran, dan sebagainya.⁶

4. Ciri-ciri Belajar Berdasarkan Sumber (BBS)

Belajar berdasarkan sumber mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar berdasarkan sumber (BBS) memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan kepada pendidik untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- b. BBS berusaha memberi pengertian kepada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

Sumber-sumber itu bisa berupa dari masyarakat atau lingkungan seperti manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan lain-lain. Peserta didik harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam belajar.

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*,.....h. 166

- c. BBS bertujuan untuk mengganti pasivitas peserta didik dalam belajar tradisional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pembelajaran.

Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya, penuh variasi. Peserta didik sendiri menentukan dan turut memilih apa yang akan dipelajarinya.

- d. BBS berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai bahan pelajaran, metode dan media komunikasi yang berbeda dengan kelas tradisional yang mengharuskan peserta didik belajar yang sama dengan cara yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi timbul, bila peserta didik sendiri turut menentukan kegiatan belajar atau melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya.

Yang diutamakan dalam BBS ini bukanlah bahan pelajaran yang harus dikuasai, melainkan penguasaan keterampilan tentang cara belajar.

- e. BBS memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.

Peserta didik itu bermacam-macam, ada yang lebih cepat dan lebih mendalam daripada anak lain. Menggunakan kecepatan yang sama bagi semua peserta didik dapat berarti bahwa kecepatan itu tidak sesuai

bagi kebanyakan anak yang mana bisa mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

- f. BBS lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.

Jadi dengan cara belajar ini peserta didik tidak diharuskan belajar bersama dalam ruang dan waktu yang sama. Ini tidak berarti bahwa jadwal pengajaran dibuang sama sekali. Rencana waktu ada, namun tidak seketat dalam cara yang konvensional.

- g. BBS berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar untuk memungkinkan belajar sepanjang hidupnya.

Peserta didik dibiasakan untuk untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga tidak selalu bergantung pada orang lain.⁷

4. Langkah- langkah Metode *Resource-Based Learning*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran *Resource-Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pertanyaan atau masalah

Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resource-Based Learning* adalah melibatkan siswa dalam mengembangkan pertanyaan. Sekali pertanyaan ini telah terbangun, mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*.....h.26.

b. Merencanakan cara mencari informasi

Siswa difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sumber informasi meliputi media cetak, non-cetak maupun orang.

c. Mengumpulkan informasi

Selama melakukan pengumpulan informasi, siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan memilah) informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengkategorikan hasil temuannya tersebut.

d. Menggunakan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah informasi yang telah diperoleh, siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut dalam kata atau bahasa mereka sendiri dengan tidak lupa mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.

e. Mensistesa informasi

Berbekal informasi yang telah diperoleh, siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain termasuk juga siswa diminta untuk memilih cara menyajikan hasilnya pada orang lain dengan menggunakan cara teertulis, presentasi, visual, oral atau kombinasi dari kesemuanya.

f. Evaluasi

Mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka dengan berfokus pada tes obyektif, *authentic assessment*, seperti porto folio yang mungkin akan lebih relevan.⁸

5. Kelebihan dan Kelemahan *Resource-Based Learning*

Dengan pembelajaran menggunakan *Resource-Based Learning* dapat memberikan kelebihan, yaitu:

1. Mengakomodasi perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat dan pengetahuan awal mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
2. Mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterampilan mengevaluasi. Jadi memungkinkan siswa menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisinal.
3. Mendorong siswa untuk bisa bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Jadi, dapat melatih kemandirian belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam pada dirinya karena ia sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman.

⁸ <http://www.teknologipendidikan.net/?p=133>

4. Mampu menemukan dan memilih informasi yang tepat, menggunakan informasi tersebut, mengolah dan menciptakan pengetahuan baru serta menyebarkan atau menyajikan kembali informasi kepada orang lain

Resource-Based Learning selain memiliki sejumlah kelebihan, tetapi juga terdapat kelemahan yaitu.

1. Menuntut kemampuan dan kreatifitas siswa dan guru
2. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari guru..
3. Metode ini sulit diterapkan untuk semua jenjang pendidikan.⁹

B. TINJAUAN TENTANG KEAKTIFAN BELAJAR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam belajar diperlukan sebuah aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.¹⁰

Kata keaktifan adalah berasal dari kata aktif yang artinya giat atau sibuk dan mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Kata keaktifan sama artinya dengan kegiatan atau kesibukan. Maksud dari keaktifan di sini adalah segala

⁹ [http:// www.teknologipendidikan.net/?p=117](http://www.teknologipendidikan.net/?p=117)

¹⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 94.

aktifitas atau kegiatan jasmani maupun rohani yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.¹¹

Keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

1. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid-murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula menerangkan terus tanpa menulis. Oleh karena itu harus ada selingan ada kalanya menulis dan ada kalanya membaca.
2. Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
3. Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
4. Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajaran sesungguhnya mencintai pelajaran akan menambah hasil studi seseorang.¹²

Sedangkan definisi belajar menurut beberapa tokoh adalah :

1. Belajar menurut pendapat Skinner

¹¹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h.75

¹² *Ibid*, h. 75.

Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun.

2. Belajar menurut pendapat Gagne

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap nilai.

3. Belajar menurut pendapat Piaget

Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan dan lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.¹³

4. Belajar menurut pandangan Slameto

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses latihan dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan telah mengalami peristiwa belajar apabila ia mengalami perubahan dari tidak tahu

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.9.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),



menjadi tahu, dari tidak berkompeten menjadi berkompeten, serta cara memandang suatu masalah mengalami peningkatan kualitas.

Jadi, dari kedua pengertian tersebut yaitu keaktifan dan belajar dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian keaktifan belajar siswa adalah keaktifan yang menghasilkan pada diri individu mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan psikis, sikap, kecakapan, minat, dan penyesuaian diri dalam cara belajar aktif.

2. Prinsip-prinsip Belajar Siswa Aktif

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang keaktifan belajar siswa, yaitu:

a. Stimulus belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Ada dua cara yang bisa membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama, perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua, siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru kepadanya. Jadi, dengan adanya stimulus siswa akan belajar secara aktif.

b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, memberikan stimulus baru misalnya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain.

Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

c. Respons yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk perhatian, proses internal terhadap kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respons fisik (motorik) di samping respons

intelektual. Respons-respons inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajar.

d. Penguatan

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah? Dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*), yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).¹⁵

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Ada cara untuk memperkuat respons siswa yaitu berasal dari luar dan dalam. Dari luar misalnya nilai, pengakuan prestasi siswa, hadiah dan lain-lain sedangkan dari dalam terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,h.53.

e. Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tidak terbatas itu penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Pengingatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi. Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.¹⁶

Prinsip-prinsip di atas bukan hanya untuk diketahui, tetapi yang lebih penting dilaksanakan pada waktu mengajar, sehingga mendorong kegiatan belajar siswa seoptimal mungkin.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa dalam Belajar

Siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melakukan kegiatan tersebut. Faktor-faktor yang

¹⁶ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*.....h. 15.

mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

a) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan semangat siswa. Sehingga di dalam kelas ia diam saja tanpa melakukan kegiatan belajar apa pun.

2. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang bisa mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar.¹⁷

Di antara faktor-faktor rohaniah adalah:

a) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h. 230.

Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan ssebagainya , baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama pada seorang guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif terhadap seorang guru dan mata pelajaran, apalagi diiringi dengan kebencian maka bisa menimbulkan siswa itu tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

c) Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan

latihan. Dengan adanya bakat, seorang siswa itu dapat melakukan kegiatan-kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

d) Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bisa mendorong anak untuk melakukan berbagai aktivitas, misalnya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, yaitu dengan pemusatan perhatian yang intensif terhadap mata pelajaran tersebut.

e) Motivasi siswa

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa.

2. Motivasi ekstrinsik

Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.¹⁸

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi dua macam, yakni:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

¹⁸ Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 70.

Dan yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan semuanya yang dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar.

b) Lingkungan nonsosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini bisa mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Seperti, rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang padat sehingga ia tidak bisa bergerak dengan bebas dan nantinya kegiatan belajar siswa akan terganggu.¹⁹

3. Faktor Pendekatan Belajar

Segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam

¹⁹ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan,.....h. 246

hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Di samping faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin ia lebih banyak kegiatan belajarnya daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.²⁰

4. Aktivitas-aktivitas Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percubaan, pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 144

- c) *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d) *Wraiting activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun, beternak.
- g) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah aktivitas belajar siswa meliputi:

a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Mereka dituntut menjadi

²¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*,h. 94.

pendengar yang baik. Di sela-sela ceramah itu ada aktivitas mencatat hal-hal yang penting.

Aktivitas mendengarkan adalah aktivitas yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, ataupun non-formal. Apabila dalam rangka pemerataan pendidikan, maka anak-anak tuna rungu perlu diperhatikan secara intensif agar tidak ada lagi penyakit kebodohan.

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek.

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang siswa pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar di sini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.

c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh

suatu tujuan. Dengan demikian, aktivitas-aktivitas meraba, membau ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran dan dalam hal memilih pokok-pokok pikiran yang dianggap penting. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang itu berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam bahan yang akan dicatat.

Perlu diketahui bahwa tidak setiap mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menjiplak atau mengcopy tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

e. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca di sini tidak mesti membaca buku

saja, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Banyak orang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah. Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi di kemudian hari, bila diperlukan.

g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

Semua tabel, diagram, dan bagan dihadirkan di buku tidak lain adalah dalam rangka memperjelas penjelasan yang penulis uraikan. Dengan menghadirkan tabel, diagram, atau bagan dapat menumbuhkan pengertian dalam waku yang relatif singkat. Tabel, diagram atau bagan biasanya diletakkan tidak jauh dari tulisan yang dibuat oleh penulis buku. Oleh karena itu, masalah tabel, diagram, atau bagan ini jangan diabaikan diamati, karena ada hal-hal tertentu yang tidak termasuk dalam penjelasan melalui tulisan.

h. Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Ketika seorang ingin membuat paper, bukan harus mempersoalkan judulnya, tetapi yang harus dipermasalahkan adalah masalahnya. Dari masalah dapat dikembangkan menjadi judul, bukan dari judul baru timbul masalah.

Masalah yang ditemukan itu harus dikuasai, sehingga mudah menggarapnya. Penguasaan atas masalah sangat berguna ketika akan membuat paper. Untuk dapat menguasai masalah tersebut tentu saja harus digali dari sumbernya. Salah satu sumber masalah itu adalah buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas bahwa menyusun paper adah termasuk aktivitas belajar. sedangkan yang tidak termasuk ke dalam aktivitas belajar adalah mengopi hasil karya orang lain, menjiplak paper atau kertas kerja orang lain.

i. Mengingat

Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Ingatan seseorang itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu, sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani, dan umur seseorang.

Mengingat adalah termasuk salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengingat dalam belajar, kecuali orang

gila. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus, dan sebagainya

j. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya tahu tentang hubungan antara sesuatu.

k. Latihan atau praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat.

Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Misalnya, seseorang yang mempelajari matematika. Kemungkinan besar rumus-rumus itu akan mudah terlupakan bila tidak didukung dengan latihan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.²²

Dari pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar yang berupa aktivitas-aktivitas belajar merupakan suatu yang penting dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai perubahan tingkah laku yang merupakan tujuan dari belajar itu sendiri. Untuk itu dalam proses belajar mengajar siswa harus aktif daripada guru.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 38.

C. Efektifitas Metode *Resource-Based Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Guru adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Karena guru itulah yang akan bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran dan pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama, ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan pendidik pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.²³

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, demokratis, yang dapat membangkitkan semangat belajar anak. Sehingga anak tidak akan merasa jenuh atau bahkan merasa takut dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Begitu juga kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dilakukan di luar sekolah.

Dengan adanya metode *Resource-Based Learning* siswa akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki secara maksimal, menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah atau bahkan di luar sekolah. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah.

²³Zuhairi, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.34

Dalam proses pembelajaran metode *Resource-Based Learning* memberikan kemudahan siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran PAI. Dalam hal ini, guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Selain dapat belajar dalam kelas siswa juga dapat belajar di luar kelas, seperti dalam ruang multimedia, perpustakaan atau bahkan di luar sekolah.

Dalam segala hal murid itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu, seperti dalam belajar berprograma atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan, atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan, dan penelitian, tergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah.

Kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri secara tidak langsung dapat menciptakan proses berpikir di mana siswa berusaha menemukan hubungan-hubungan baru untuk mendapatkan jawaban, metode dan cara baru untuk memecahkan suatu masalah dari hasil belajar yang mereka lakukan. Dengan penemuan sendiri dan belajar sendiri, maka setiap siswa memiliki modal yaitu berupa konsep dalam pikiran mereka. Dan tentunya konsep yang dimiliki antara siswa satu dengan siswa yang lainnya itu berbeda-beda. Dari sinilah lahir berupa konsep tentang pengetahuan dari beberapa siswa.

Setelah masing-masing siswa mempunyai konsep, mereka dituntut untuk melahirkan kembali dalam bentuk berbeda. Di sini mereka diberi

kebebasan untuk mengktualisasikan diri, yaitu dengan menuangkan kembali ide-ide yang telah ada dengan bahasa mereka sendiri. Dan secara tidak langsung, hal semacam ini menjadikan anak didik bersibuk diri secara aktif.

Dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada melatih siswa lebih aktif, sehingga ia mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam metode *Resource-Based Learning*, anak didik tidak hanya sebatas mengetahui saja, tetapi mereka lebih mampu mencari sendiri. Jadi pada mereka selain dipupuk sikap positif terhadap belajar, untuk menyelidiki dan menemukan sendiri yang akan mampu meningkatkan kepercayaan atas kesanggupan diri sehingga tidak tergantung pada orang lain.

Dalam kegiatan belajar, anak yang aktif telah mampu menemukan masalah dan memecahkannya. Seorang guru perlu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak yang aktif. Karena dengan adanya keaktifan, akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari uraian di atas, mengenai metode *Resource-Based Learning* atau belajar berdasarkan pada sumber dan keaktifan belajar, maka dapat diambil kesimpulan tentang efektifitas penggunaan metode *Resource-Based Learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Ternyata dengan penggunaan metode *Resource-Based Learning* itu nantinya berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Dan bagi siswa yang aktif sangat penting sekali untuk mengembangkan yang ada pada dirinya, karena dengan keaktifan anak didik akan bisa

memperkaya pengetahuan dan sikap. Di samping itu dengan keaktifan, siswa akan dapat menemukan, merubah atau memperbaiki sikap atau pengetahuan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang sedang diteliti, baik berupa manusia, peristiwa, maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Hal ini merupakan variabel yang diperlukan dalam rangka penelitian yang akan dilakukan penulis, metode penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini meliputi:

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen*. Peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, *eksperimen* adalah suatu cara untuk mencari hubungan kausal (sebab akibat) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.²

h. 24. ¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.1-5.

Dalam penelitian ini eksperimen yang dipakai adalah *True Eksperimental Research* (eksperimen sungguhan) yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih. Kelompok eksperimental satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.³ Sedangkan yang digunakan adalah *control group pre test-post test*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian yang menggambarkan situasi atau kejadian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.⁴

Jadi peneliti melakukan penelitian dengan melihat perbedaan kemampuan antara siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PAI dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Resource-Based Learning*.

B. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

88. ³ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 103.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang harus dilakukan sebelum diadakan penelitian. Yang antara lain, pembuatan perangkat pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian setelah persiapan dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan adalah:

- a. Memberikan *pre test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan metode *Resource-Based Learning* yang sebelumnya kelas eksperimen belum menggunakan metode *Resource-Based Learning*.
- c. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan keaktifan siswa.
- d. Memberikan *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana kelas eksperimen sudah menerapkan metode *Resource-Based Learning*.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan.

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian Pre Test – Post Test Control Group Design

Kelompok	Pre Test	Treatmen	Post Test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan: E = Eksperimen

K = Kontrol

X = Metode *Resource-Based Learning*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.⁵

Adapun penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah yang berjumlah 373 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah
Tahun 2009/2010

No	Kelas	Siswa
1	VII A	28
2	VII B	25
3	VII C	28
4	VII D	29
5	VII E	26
6	VII F	26
7	VIII A	29
8	VIII B	30
9	VIII C	30
10	VIII D	33
11	IX A	33
12	IX B	33
13	IX C	33
Jumlah		373

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah Tahun 2009-2010)

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,.....h. 108.

2. Sampel

Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel juga diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Sutrisno Hadi bahwa sebenarnya tidak ada ketepatan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil dari populasi.⁷

Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat lain, ia menjelaskan lebih rinci beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸

Adapun sampel yang penulis ambil adalah dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Adapun alasan penulis memilih dua kelas VIII A dan VIII B dikarenakan:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 1957), h. 57.

⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), h. 220.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,h. 108.

Adapun alasan penulis memilih dua kelas VIII A dan VIII B dikarenakan:

- a. Pihak sekolah menyarankan untuk menjadikan dua kelas tersebut sampel
- b. Kemampuan tingkatan kelas sebelumnya belum dapat menjangkau metode ini.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berangkat dari topik permasalahan skripsi di atas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Adapun data ini digunakan untuk mengetahui:
 - 1) Jumlah guru, pegawai dan siswa.
 - 2) Hasil nilai *pre test* dan *post test* siswa setelah menerapkan metode *Resource Based-Learning*.
- b. Data kualitatif yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan data statistik,

walaupun tidak menolak data kuantitatif.⁹ Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah gambaran umum objek penelitian yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya sekolah
- 2) Letak geografis
- 3) Struktur organisasi sekolah
- 4) Keadaan guru dan murid
- 5) Sarana prasarana, dan sebagainya.

Terhadap data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sementara untuk data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan dihitung dapat diproses dengan cara prosentase dan mencari nilai rata-rata. Serta dijumlahkan, diklarifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data, untuk selanjutnya dibuat tabel.¹⁰

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

- a. Sumber literer (*library research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca

⁹ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Pn. Tarsito, 1998), h. 9.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,.....h. 246.

¹¹ *Ibid.* h. 114.

literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

b. Sumber *field research* atau sumber data lapangan, sumber data ini ada dua macam yaitu:

1) Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

2) Data sekunder, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen atau data laporan yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Adalah pengamatan penelitian dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Pauline V Yaoung mendefinisikan observasi adalah merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diarahkan dengan menggunakan alat indera (telinga, mata) terhadap kejadian-

kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.¹²

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data gambaran umum pelaksanaan metode *Resource-Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Peneliti memilih metode observasi ini untuk melakukan pengamatan pada saat guru memulai pelajaran dan mengakhirinya. Adapun lembar observasi ini terdiri dari:

a. Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran

Instrument ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Resource-Based Learning*.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti sendiri sebagai pengamat, pengamatan dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

- 1) Persiapan
- 2) Pendahuluan, terdiri dari mengucapkan salam, memimpin berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan.
- 3) Kegiatan inti, terdiri dari memberikan penjelasan umum tentang materi yang akan dipelajari siswa, membentuk kelompok, memberikan permasalahan yang berbeda sesuai dengan materi,

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h. 49.

kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan tugasnya dengan mencari informasi di perpustakaan, setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya sesuai dengan informasi yang didapatkan dari perpustakaan.

- 4) Penutup, yang terdiri menyimpulkan ide/konsep yang diperoleh pada pertemuan itu, memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi atau aktif.
- 5) Pengelolaan waktu
- 6) Suasana kelas meliputi berpusat pada siswa dan siswa antusias.

b. Lembar pengamatan keaktifan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data keaktifan siswa di kelas yang diberi pembelajaran dengan metode *Resource-Based Learning*. Pengamatan ini dilakukan setiap kali pertemuan, siswa yang diamati 5 orang dengan kemampuan yang berbeda (rendah, sedang tinggi) dan siswanya selalu sama setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengamatan.

c. Lembar kendali

Lembar kendali disini berupa: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam RPP tercantum standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, uraian materi, langkah-langkah pembelajaran; pendahuluan, kegiatan inti, strategi pembelajaran, penutup dan evaluasi.

Pada saat melakukan observasi ini peneliti mengisi instrumen evaluasi yang telah tersedia dengan cara memberikan nilai pada kolom yang tersedia.

2. Tes

Tes yang dilaksanakan adalah *pre test* dan *post test*. *Pre test* digunakan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan *post test* digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar setelah menerapkan metode *Resource-Based Learning* pada mata pelajaran PAI.

3. Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah pengumpulan data dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹³

Adapun teknik ini digunakan untuk mendapatkan pernyataan kepala sekolah, staf guru, pihak-pihak terkait yang mengajar maupun belajar di sekolah SMP Unggulan Amanatul Ummah.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 180.

buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, dan tentang pendidikan akhir guru dan hal-hal yang relevan.

F. Teknik Analisa Data

Ditinjau dari data yang ada maka ada dua teknik yang bisa dipakai, yaitu:

1. Untuk data yang bersifat kualitatif maka analisis yang digunakan dengan cara deskriptif.

2. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, maka analisis yang digunakan adalah analisis statistik yang mana untuk membuktikan kebenaran dari hipotesa yang diajukan penulis tentang apakah hipotesa diterima atau yang diajukan ditolak,

Karena skripsi yang penulis susun termasuk penelitian tentang korelasi (hubungan antara dua variabel atau lebih), yaitu efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Maka penulis menggunakan data statistik dengan rumus Uji “t” atau “T tes”. Setelah data terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian. Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik analisis data hasil observasi

a. Analisis data pengamatan kemampuan guru mengelola metode *Resource-Based Learning*

Data hasil pengamatan kemampuan guru mengelola metode *Resource-Based Learning* dianalisis dengan mencari data-data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan.

Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam mengelola metode *Resource-Based Learning* ditetapkan sebagai berikut:

1) Skor 4 kategori Sangat Baik

2) Skor 3 kategori Baik

3) Skor 2 kategori Kurang Baik

4) Skor 1 kategori Tidak Baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Rata-Rata Kategori Kemampuan Guru

No	Skor X	Kategori
1.	$3,25 \leq x \leq 4,00$	Sangat baik
2.	$2,50 \leq x \leq 3,25$	Baik
3.	$1,75 \leq x \leq 2,50$	Kurang baik
4.	$1,00 \leq x \leq 1,75$	Tidak baik

b. Analisis data keaktifan siswa

Dari hasil pengamatan keaktifan siswa selama pembelajaran dengan metode *Resource-Based Learning* dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata keaktifan. Kategori keaktifan siswa untuk setiap aspek dalam mengikuti pembelajaran ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Skor 4 kategori sangat baik
- 2) Skor 3 kategori baik
- 3) Skor 2 kategori kurang baik
- 4) Skor 1 kategori tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori, sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Pedoman Rata-Rata Kategori Keaktifan Siswa

No	Skor X	Kategori
1.	$3,25 \leq x \leq 4,00$	Sangat baik
2.	$2,50 \leq x \leq 3,25$	Baik
3.	$1,75 \leq x \leq 2,50$	Kurang baik
4.	$1,00 \leq x \leq 1,75$	Tidak baik

c. Analisis statistik data kuantitatif

Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data dari hasil *post test*, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t 2 pihak, dimana uji t digunakan untuk mengetahui adanya efektif atau tidak

penggunaan metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Prosedur yang dilakukan dalam uji hipotesis adalah penentuan hipotesis, menentukan taraf signifikansi 1% dan menghitung t dengan rumus.¹⁴

Adapun rumus-rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_a = Sampel berdistribusi normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_o = Sampel berdistribusi tidak normal

b) Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$

c) Menghitung mean ($\bar{X}$) dan standar deviasi

d) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi.

Langkah-langkah yang digunakan adalah:

(1) Menentukan banyaknya kelas (k)

(2) Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{R}{K}$$

R = Rentang = data terbesar – data terkecil

¹⁴ Endi Nurgana, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV Permadani, 1985), h. 21-23.

(3) Menentukan batas bawah dan batas atas pada tiap-tiap kelas interval

(4) Menentukan besarnya bilangan baku (z) tiap-tiap kelas interval

$$z = \frac{bk - \bar{X}}{S}$$

(5) Menentukan luas setiap interval (L) dengan menggunakan daftar z

(6) Menghitung frekuensi ekspektasi (E_i)

$$E_i = n \times L, \text{ hasilnya satu decimal}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(7) Menghitung nilai Chi Kuadrat X^2

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(8) Menemukan derajat kebebasan (db)

$$db = k - 3$$

(9) Menentukan nilai X^2 dari daftar

(10) Penentuan normalitas

Ha diterima jika $X^2 \text{ hitung} < X^2_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $X^2 \text{ hitung} \geq X^2_{\text{tabel}}$

(11) Menarik kesimpulan

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui hasil dari nilai Post Test.

2) Uji homogenitas

a) Menentukan Hipotesis

$$H_a = \delta_1 = \delta_2 \text{ (kedua variansi homogen)}$$

$$H_o = \delta_1 \neq \delta_2 \text{ (kedua variansi tidak homogen)}$$

b) Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$

c) Mencari nilai F

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

Vb = Variansi besar

Vk = Variansi kecil

d) Menentukan derajat kebebasan

$$db_1 = n_1 - 1 \quad db_2 = n_2 - 1$$

Keterangan:

db_1 = derajat kebebasan pembilang

db_2 = derajat kebebasan penyebut

n_1 = ukuran sampel yang bervariasi besar

n_2 = ukuran sampel yang bervariasi kecil

e) Menentukan nilai F hitung dari daftar

f) Penentuan homogenitas

$H_a = \text{diterima jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

$H_o = \text{ditolak jika } F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

g) Menarik kesimpulan

3) Uji T

Adapun langkah-langkahnya adalah:

a) Menentukan hipotesis

$H_o = \pi_1 = \pi_2$ (kedua metode mengajar tidak ada yang lebih baik)

$H_a = \pi_1 \neq \pi_2$ (kedua metode mengajar ada yang lebih baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$

c) Menghitung deviasi standart gabungan

$dsg =$

$$\sqrt{\frac{(n_1 - 1)v_1 + (n_2 - 1)v_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

d) Mencari nilai t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

e) Menentukan standart kebebasan

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

f) Mencari nilai t dari daftar

g) Menguji hipotesis

H_a = diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$

H_o = ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

h) Menarik kesimpulan

1. Jika t_o sama dengan atau lebih besar dari pada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (t) maka hipotesis nol (H_o) ditolak, berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika t_o lebih kecil daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (t), maka hipotesis nihil (H_o) diterima, berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis SMP Unggulan Amanatul Ummah

SMP Unggulan Amanatul Ummah, yang bertempat di Jl. Siwalankerto Utara Surabaya No. 53 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Letaknya sangat strategis karena lokasinya terletak di tengah-tengah lingkungan pendidikan, yaitu berdekatan dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di samping itu transportasinya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya wali murid dan siswa.

Adapun batas-batas wilayah lokasi SMP Unggulan Amanatul Ummah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jl. Jemur Andayani yang berdekatan dengan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya kurang lebih 1 km dari lokasi.

Sebelah Selatan : Jl. Raya Siwalankerto kurang lebih 2 km dari lokasi kampus UNSURI, yang berada dalam perbatasan pintu gerbang menuju Kabupaten Sidoarjo.

Sebelah Timur : Jl. Siwalankerto Utara II berdekatan dengan Kantor Wilayah Perhubungan dan Perdagangan Jawa Timur kurang lebih 750 m dan juga berdekatan dengan kampus Universitas Kristen PETRA kurang lebih 750 m.

Sebelah Barat : Jl. Raya Jendral Ahmad Yani yang merupakan jalan Protokoler sebagai penghubung lintas keluar masuk ke pusat Kota Surabaya dan kurang lebih 2,5 km dari lokasi tempat Kampus UNMER yang berdekatan dengan kampus UNESA Jl. Ketintang Surabaya.

Dengan lokasi yang sangat strategis ini SMP Unggulan Amanatul

Ummah mempunyai banyak kesempatan dan peluang yang sangat besar untuk mengembangkan pendidikan dan melakukan relasi dengan lingkungan sekitarnya dalam upaya menunjukkan yang unggul berprestasi dan berakhlaqul karimah.¹

2. Sejarah Berdirinya SMP Unggulan Amanatul Ummah

SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah lembaga pendidikan Islam yang unggul di bawah naungan Yayasan Pondok Peasantren Islam Amanatul Ummah yang terletak di Jl. Siwalankerto Utara no. 53 Surabaya. Dengan berkat rahmat Allah SWT dan kebulataan tekad *izzul Islam wal muslimin*

¹ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 01 Juni 2010

maka lembaga ini didirikan oleh Bapak Asep Saifuddin Chalim pada tanggal 01 Januari 2002.

Berdirinya lembaga pendidikan ini dilatar belakangi oleh adanya tuntutan masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya yang menginginkan adanya sekolah yang unggul, utuh, dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena mengingat banyaknya sekolah mahal yang bermunculan di kota Surabaya maka masyarakat kelas bawah yang kebanyakan masyarakat asli Indonesia berkeinginan untuk memilih sekolah tersebut. Karena mereka harus diselamatkan keberadaannya dari kebodohan.

Adapun dasar pendirian lembaga pendidikan SMP Unggulan

Amanatul Ummah adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarma bakti untuk agama, bangsa, dan negara. Menpersiapkan siswa yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik serta berakhlaqul karimah. Untuk menjadi masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan. Untuk mempersiapkan siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa (Inggris/Arab) yang dilandasi akhlaqul karimah.

Dengan melihat tujuan pendidikan nasional, maka berdirinya lembaga pendidikan SMP Unggulan Amanatul Ummah ini bertujuan:

- a. Untuk menjadi lembaga yang mencetak ulama-ulama besar yang akan bisa menerangi dunia.
- b. Untuk menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- c. Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.
- d. Untuk menjadi para pemimpin dunia dan bangsa yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.

Dalam perjalanan delapan tahun lembaga pendidikan telah banyak mengalami perkembangan, baik di bidang mutu pendidikan, sarana prasarana maupun jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan SMP Unggulan Amanatul Ummah yang terakreditasi A dengan nilai 99,6 di masa mendatang diharapkan menjadi sekolah Unggulan yang berstandar nasional sekaligus sekolah percontohan di kota Surabaya khususnya dan Indonesia umumnya.²

² Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 01 Juni 2010.

3. Dasar dan Tujuan Pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah

a. Dasar pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah yang menjadikan latar belakang dasar pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah sebagai berikut:

- 1) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdamu bakti untuk agama, bangsa, dan Negara.
- 3) Mempersiapkan siswa yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, serta berakhlakul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.
- 4) Mempersiapkan siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa (Inggris dan Arab) yang dilandasi dengan akhlakul karimah.

b. Tujuan Pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah

Adapun yang menjadi tujuan pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjadi Ulama-Ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia.

- 2) Untuk menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- 3) Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.
- 4) Untuk menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.³

4. Visi dan Misi SMP Unggulan Amanatul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi

Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk *izzul Islam wal muslimun* dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi siswa yang berperilaku luhur, menghormati orang tua dan guru, serta menghargai sesama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

³ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 07 Juni 2010

- 3) Mewujudkan sistem manajemen sekolah yang transparan antar warga sekolah, antara sekolah dan komite sekolah, antara instansi terkait dan masyarakat sekitar.
- 4) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan potensi sportifitas, kreatifitas, dan inovatif yang tinggi.
- 5) Mewujudkan kehidupan sekolah yang damai, tertib, disiplin dan sejahtera sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Mewujudkan peningkatan profesionalisme dan pengembangan karier guru, tenaga kependidikan, dan karyawan secara terprogram, sistematis dan berkesinambungan.
- 7) Mewujudkan sekolah yang mampu berkompetensi di dalam akademik dan non akademik menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan menengah.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, dan berdisiplin tinggi yang berlandaskan pada IPTEK dan IMTAQ.
- 9) Mewujudkan sekolah yang menjadi harapan bangsa, masyarakat, dan orang tua yang sesuai dengan amanat UUD 1945.
- 10) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memudahkan keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik.⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah dan Dokumentasi, pada tanggal 07 Juni 2010

5. Keadaan dan Bentuk Pelayanan Siswa

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah pada tahun pelajaran 2009-2010 berjumlah 373 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Keadaan Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII-A	28
2	VII-B	25
3	VII-C	28
4	VII-D	29
5	VII-E	26
6	VII-F	26
7	VIII-A	30
8	VIII-B	33
9	VIII-C	30
10	VIII-D	29
11	IX-A	33
12	IX-B	33
13	IX-C	33
Jumlah		373

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2009-2010)

b. Bentuk Pelayanan Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah

Dalam menunjang proses pembelajaran siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah memberikan pelayanan pada siswa dalam bentuk sebagai berikut:

1) Penyediaan Perpustakaan

Dalam penyediaan perpustakaan, dilengkapi dengan ruangan yang bersih, sejuk, nyaman, dan juga tersedia ruang baca yang baik secara kelompok, jurnal buku serta buku-buku ilmiah.

2) Penyediaan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa baik kelas VII, VIII, dan IX. Bagi kelas VII dan VIII, bimbingan belajar diberikan berupa matrikulasi mata pelajaran yang menurut evaluasi belajar siswa tersebut tertinggal bila dibandingkan dengan siswa yang lain, adapun matrikulasi yang diberikan meliputi, bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, bahasa Indonesia, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan bagi kelas IX bimbingan belajar diberikan berupa penyiapan Ujian Akhir Nasional (UAN) dan melakukan *Try Out* tentang materi UAN.

3) Penyediaan Bimbingan dan Konseling

Penyediaan bimbingan dan konseling, disediakan bagi siswa yang memiliki masalah baik pribadi maupun proses belajar. Untuk membantu dan memberikan solusi bagi siswa yang bermasalah.

4) Penyediaan Koperasi Siswa

Koperasi disediakan untuk memenuhi semua kebutuhan siswa, seperti buku pelajaran, alat-alat tulis dan seragam sekolah.

5) Penyediaan Laboratorium Bahasa Arab-Inggris

Penyediaan laboratorium bahasa ini diberikan kepada siswa dan dilengkapi ruangan yang bersih, sejuk, nyaman dan peralatan yang lengkap, agar siswa dapat berkomunikasi dengan berbahasa Arab dan Inggris.

6) Penyediaan Laboratorium Komputer

Penyediaan komputer bagi siswa ini untuk membina dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa di bidang sains dan teknologi. Penyediaan komputer ini dilengkapi dengan 40 buah komputer lengkap dengan jaringan internet.

7) Penyediaan laboratorium IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyediaan laboratorium IPA ini disediakan bagi semua siswa agar mampu mengembangkan ilmu khususnya pada bidang studi biologi, fisika dan kimia.

8) Penyediaan Usaha Kesehatan Sekolah

Pelayanan kesehatan sekolah diberikan kepada siswa yang membutuhkan baik mulai dari obat-obatan, cek kesehatan pengobatan ringan. UKS bekerja sama dengan Dinas Kesehatan kota Surabaya.

9) Penyediaan Seni dan Olahraga

Penyediaan fasilitas seni dan olahraga ini diberikan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang seni dan olahraga. Seperti tersedianya satu unit peralatan band, hadrah Al-

Banjari, seni baca Al-Qur'an, puisi, teater, lapangan volley, sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja.

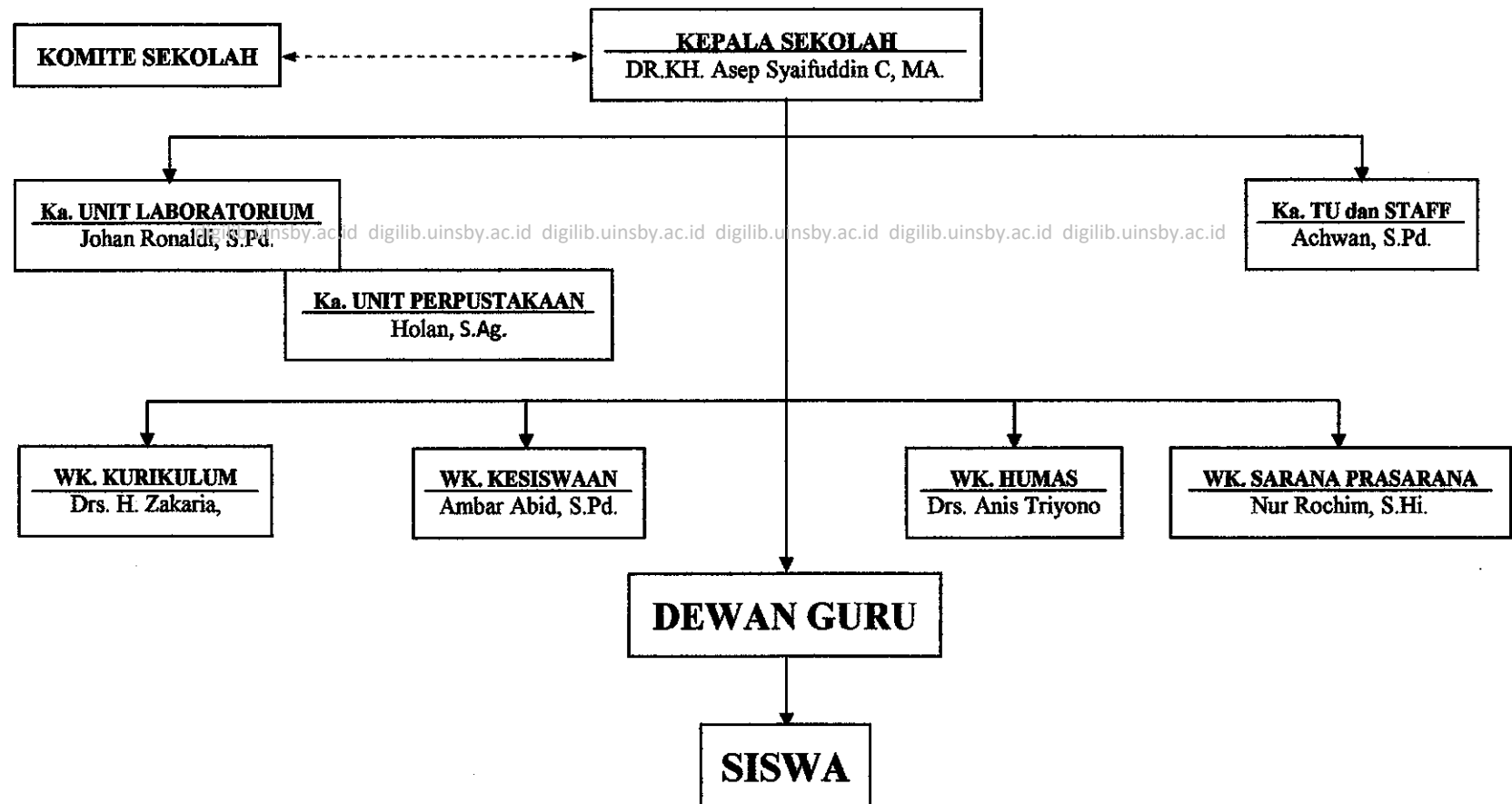
10) Penyediaan Kantin

Kantin disediakan untuk melayani kebutuhan siswa dengan menu yang sederhana, halal, terjamin, bergizi dan harga terjangkau.⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 07 Juni 2010.

6. Struktur Organisasi SMP Unggulan Amanatul Ummah

STRUKTUR ORGANISASI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA



7. Daftar Nama Guru

NAMA SEKOLAH : SMP Unggulan Amanatul Ummah
 JUMLAH ROMBEL : 10 Kelas
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. Siwalankerto Utara No. 56
 KECAMATAN : Wonocolo

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru
SMP Unggulan Amanatul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JURUSAN	TUGAS/ JABATAN	ALAMAT RUMAH
1	2	3	4	5	6
1	DR.KH. Asep Saifuddin Chalim, MA	S3	PAI	Kepala Sekolah	Jl. Siwalankerto Utara No. 56, Surabaya.
2	Drs. H. Zakariyah, M.Pd.I	S2	PAI	Waka Kurikulum	Jl. Plamboyan Gg. II Kureksari
3	Ambar Abid, S.Pd.	S1	Bhs. Indonesia	Waka Kesiswaan	Jl. Siwalankerto Utara 25 Sby
4	Akhwan, S.Pd.	S1	Geografi	Ka. TU & Staff	Ploso IX/6 Tambaksari Surabaya
5	Drs. Anis Triyono	S1	Sejarah	Waka Humas	Perum. Griya Kencana IIIH/10 Driyorejo
6	Johan Ronadi, S.Pd.	S1	Kimia	Ka Laboratorium	Jl. Siwalankerto Utara I/12 Sby
7	Hilmi Mustangin, S.Pd.	S1	Bhs. Inggris	Guru	Wonocolo VI/3 Surabaya
8	Agus Supriyadi, S.Pd.	S1	Kimia	Guru	Kureksari, Waru-Sidoarjo
9	M. Mauluddin, S.Pd	S1	Matematika	Guru	Jl. Karangrejo VII/21 Surabaya
10	Suhariyati, S.Si.	S1	Biologi	Guru	Jl. Pandugo Praja Perumda I No. 84

					Rungkut
11	Fuad Hadi Santoso, S.Pd.	S1	PPKn	Guru	Pulo, Wonokromo-Surabaya
12	Dra. Kunti Fauziyah	S1	PAI	Guru	Jl. Siwalan Kerto Utara II/25C, Sby.
13	Fathur Rohman, M.Pd.I	S2	PAI	Guru	Rangkah Buntu II/88 Surabaya
14	Drs. Sholeh Ali	S1	Kimia	Guru	Jl. Manukan Asri III Blok 33/3
15	Drs. Muslich	S1	Adab	Guru	Banjarmandalan No. 35 Lamongan
16	M. Zaenuri, BA	S1	Kertakes	Guru	Jl. Jambangan No. 19 Surabaya
17	Mustofa, SE	S1	Ekonomi	Guru	Jl. Siwalan Kerto Tengah No. 40, Surabaya.
18	Gholan, S.Ag.	S1	PAI	Ka. Perpustakaan	Jl. Donorejo No. 14
19	Nur Rochim, S.Hi.	S1	Syari'ah	Guru	Jl. Siwalan Kerto Utara No. 56, Surabaya.
20	Zainul Arifin, S.Ag.	S1	PAI	Guru	Jl. Tenggilis Timur III/15 Sby
22	Niniek Maryani, S.Pd.	S1	Ekonomi	Guru	Jl. Dinoyo Sekolahan 1/22 Sby
22	Karno Abdul Karim, M.Pd.	S2	PAI	Guru	Jl. Siwalankerto V/23 Surabaya
23	Wakhid Khoirul Ikhwan, M.Pd	S2	Bhs. Indonesia	Guru	Jl. Ikan Mujair No. 7 Tambak Reji Sidoarjo
24	Rukin, M.Pd.I	S2	Pend. Teknik	Guru	Jl. Palm Nirwana Estate 02/19 Sidoarjo
25	Yulia Nur Agustin, S.Sos	S1	Dakwah Kom	Guru	Jl. Siwalankerto Utara 75 Sby
26	Syafuddin Jaya, ST.	S1	Teknik Mesin	Guru	Jl. Punden Sari 39 Wage, Taman-Sidoarjo
27	Nurul Hikmah, Lc.	S1	Bhs. Arab	Guru	Jl. Siwalankerto Utara II/20 C
28	Ima Mustofa, SS.	S1	Bhs. Inggris	Guru	Jl. Kemlaten No. 7 Surabaya
29	Alwi Niam, S.Hi.	S1	Bhs. Arab	Guru	Jl. Gunung Anyar Kidul II/17 Surabaya
30	Moh. Adib, S.Th.I	S1	PAI	Guru	Jl. Kedung Tarukan Surabaya
31	Muflikhah, MA	S2	Bhs. Arab	Guru	Jl. Siwalankerto Utara II
32	Drs. Judiono	S1	Teknik Mesin	Guru	Jl. Progo FK 14 Wisma Tropodo Sidoarjo

33	Drs. Salamun Syakur, M.Pd.I	S2	Pend. Islam	Guru	Jl. Ngemplak Kepatihan RT./ RW. 1 Sidoarjo
34	Budiono, S.Ag.	S1	Sastra Arab	Guru	Jl. Kalisampurno Kel. Kalisawah Tanggulangin
35	Muklason, S.Pd.	S1	PAI	Guru	Jl. Kepatihan Meganti 243 Gresik
36	Yeni Dwi, S.Pd.	S1	Matematika	Guru	Jl. Ketintang Timur PTT 5 B Kav. 7 Surabaya

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2009-2010)

8. Jadwal Kegiatan Belajar Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah

Bentuk jadwal kegiatan belajar SMP Unggulan Amanatul Ummah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Belajar

NO	PUKUL	JENIS KEGIATAN
1	06.20 – 06.45	Tahfidhul Al-Qur'an
2	06.45 – 07.15	Upacara / Apel pagi
3	07.15 – 09.30	Kurikulum Nasional
4	09.30 – 09.45	Istirahat
5	09.45 – 12.45	Kurikulum Nasional
6	12.45 – 13.30	Sholat dzuhur berjamaah dan makan siang
7	13.30 – 15.45	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
8	15.45 – 16.00	Sholat Ashar berjamaah
9	16.00 – 16.45	Pulang

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2009-2010)

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Data yang diperoleh dari wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Fathur Rahman, menurutnya bahwa metode *Resource-Based Learning* sudah diterapkan atau dilaksanakan di sekolah SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dengan hasil yang baik karena di sekolah ini sudah mempunyai beberapa fasilitas yang bisa mendukung kegiatan belajar mengajar seperti adanya perpustakaan, koperasi, laboratorium bahasa dan IPA. Adanya beberapa fasilitas tersebut

maka pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan bisa di perpustakaan atau laboratorium.

Metode *Resource-Based Learning* ini bisa diterapkan pada mata pelajaran PAI karena pada mata pelajaran PAI itu banyak membutuhkan sumber belajar seperti buku untuk referensi. Dengan adanya metode tersebut bisa membuat siswa lebih aktif untuk belajar atau mencari informasi seperti sering membaca di perpustakaan sehingga jarang ada siswa yang merasa bosan atau mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajarnya pun juga bagus.⁶

digilib.uinsby.ac.id Dan dari siswa peneliti juga mewancarainya yaitu sebanyak 5 orang

diantaranya Anita, Sitta, Ahmad, Rio dan Laras mereka berpendapat metode *Resource-Based Learning* itu sangat menyenangkan karena belajar bisa dimana saja yaitu tidak hanya di kelas saja sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan untuk belajar, apalagi belajar PAI karena pada pembelajaran PAI biasanya membosankan dengan metode ceramah saja tanpa ada variasi. Dengan adanya metode ini mereka berpendapat bisa memacu untuk giat belajar.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 09 Juni 2010.

⁷ Hasil wawancara dengan 5 siswa SMP Uggulan Amanatul Ummah kelas VIII pada tanggal 09 Juni 2010.

2. Data yang Diperoleh dari Hasil Observasi

a. Hasil pengamatan Pengelolaan pembelajaran dengan metode *Resource-Based Learning*

Pengelolaan pembelajaran dengan metode *Resource-Based Learning* dalam KBM diamati oleh seorang pengamat setiap kali pertemuan. Untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ini penyaji menyajikan pada tiap pertemuan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Resource-Based Learning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Metode *Resource-Based Learning* Pada Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Nilai Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Persiapan secara keseluruhan termasuk RPP penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan.				x	4	Sangat Baik
2	Pendahuluan a. Mengucapkan salam b. Memulai pelajaran dengan berdoa c. Apersepsi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Memberikan motivasi siswa				x x x x x	3,6	Sangat Baik

	dengan mengajukan pertanyaan yaitu sebutkan binatang yang pernah kamu makan?			x			
3	Kegiatan inti a. Guru menjelaskan materi • Binatang yang dihalalkan • Menyembelih binatang yang dihalalkan • Manfaat binatang yang dihalalkan b. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok c. Guru memberi tugas pada tiap kelompok dengan membahas pernyataan di bawah ini: • Semua hewan yang hidup di air tawar dan dan laut halal dimakan. Hewan sejenis anjing laut, singa laut, dan babi laut tentu halal dimakan sebab keduanya hidup di dalam air. • Alif memotong ayam dengan membaca basmalah, tetapi cara mematakannya dengan mencekik lehernya. Alasannya, tidak ada alat penyembelih untuk memotongnya. Dia beranggapan yang penting ayam itu mati. d. Guru menyuruh siswa untuk mencari informasi di perpustakaan dan mendiskusikan dalam kelompok e. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan dari tiap kelompok			x	x	3,4	Sangat Baik

4	Penutup a. Menyimpulkan ide-ide yang telah dibahas b. Memberi penghargaan kepada kelompok yang berprestasi c. Memberi tugas rumah			x		3	Baik
5	Pengelolaan waktu			x		3	Baik
6	Suasana kelas a. Berpusat pada siswa b. Siswa antusias			x		3	Baik
	Rata-rata					3,33	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Resource-Based Learning* pada pertemuan pertama. Guru melakukan persiapan meliputi secara keseluruhan RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar dan strategi yang digunakan dalam hal ini guru mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik karena guru sudah mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk kelas sehingga ia benar-benar siap untuk mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran *Resource-Based Learning* yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk pendahuluan meliputi mengucapkan salam, memimpin berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengabsensi siswa dan

memberikan motivasi siswa, pada pertemuan pertama ini guru mendapatkan nilai yang rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran PAI dan bisa memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan pertama guru mendapatkan nilai 3,4 yang berarti sangat baik, karena guru sudah dapat memberikan soal untuk dikerjakan siswa dan melatih keterampilan dalam bekerja sama lewat metode *Resource-Based Learning* dan diskusi dengan baik, karena guru sudah membagi kelompok yang terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok yang lain serta ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan memberikan bantuan pada kelompok tersebut.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran yang meliputi; menyimpulkan ide/konsep yang telah diperoleh pada pertemuan itu, memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi atau aktif dan memberikan tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk

memberikan tugas rumah yaitu membaca uraian materi untuk materi selanjutnya, selain itu guru selalu memberikan *reward* yang berupa tepuk tangan dan tambahan nilai. Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, namun masih sedikit terlambat dari waktu yang ditentukan, sehingga mendapatkan nilai 3 yang berarti baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi berpusat pada siswa dan siswa antusias, mendapatkan nilai rata-rata 3 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas dan siswa antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas termasuk baik. Sedangkan untuk persiapan, pendahuluan dan kegiatan inti termasuk sangat baik, hal ini dikarenakan guru baru kali pertama mempratekkan metode pembelajaran ini sehingga guru masih canggung. Adapun jumlah rata-rata keseluruhan hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ini *Resource-Based Learning* pada pertemuan pertama dengan nilai sebesar 3,33 maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan ini sudah termasuk sangat baik.

Untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *Resource-Based Learning* pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran
Dengan Metode *Resource-Based Learning*
Pada Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Nilai Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Persiapan secara keseluruhan termasuk RPP penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan.				x	4	Sangat Baik
2	Pendahuluan a. Mengucapkan salam b. Memulai pelajaran dengan berdoa c. Apersepsi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Memberikan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yaitu sebutkan binatang yang pernah kamu makan?				x x x x x	3,8	Sangat Baik

3	Kegiatan inti a. Guru menjelaskan materi • Binatang yang diharamkan • Mudarat (bahaya) binatang yang diharamkan b. Guru membagi siswa dalam kelompok c. Guru memberi tugas pada tiap kelompok untuk membahas permasalahan di bawah ini! • Bagaimana hukumnya memakan daging ular dan buaya untuk menyembuhkan beberapa penyakit? • Apakah ada bahayanya ketika memakan binatang yang diharamkan? Jelaskan! d. Guru menyuruh siswa untuk mencari informasi di perpustakaan dan mendiskusikan dalam kelompok e. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan dari tiap kelompok			x		3,6	Sangat Baik
4	Penutup a. Menyimpulkan ide-ide yang telah dibahas b. Memberi penghargaan kepada kelompok yang berprestasi c. Memberi tugas rumah				x x x	3,67	Sangat Baik
5	Pengelolaan waktu				x	4	Sangat Baik
6	Suasana kelas a. Berpusat pada siswa b. Siswa antusias				x x	4	Sangat Baik
	Rata-rata					3,85	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *Resource-Based Learning* pada pertemuan kedua. Guru melakukan persiapan meliputi secara keseluruhan RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar dan strategi yang digunakan dalam hal ini guru mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik karena guru sudah mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas sehingga ia benar-benar siap untuk mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran *Resource-Based Learning* yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk pendahuluan meliputi, mengucapkan salam, memimpin berdoa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa. Pada pertemuan kedua ini mendapatkan nilai yang rata-rata 3,8 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran PAI dan bisa memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan kedua guru mendapatkan nilai rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik, karena guru sudah dapat memberikan soal untuk dikerjakan siswa dan melatih keterampilan dalam bekerja sama lewat metode *Resource-Based Learning* dan diskusi dengan baik, guru sudah membagi kelompok yang terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok yang lain serta ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan memberikan bantuan pada kelompok tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran yang meliputi; menyimpulkan ide/konsep yang telah diperoleh pada pertemuan itu, memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi atau aktif dan memberikan tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3,67 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah yaitu membaca uraian materi untuk materi selanjutnya, selain itu guru selalu memberikan *reward* yang berupa tepuk tangan dan tambahan nilai. Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, sehingga mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi berpusat pada siswa dan siswa antusias, mendapatkan

nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas dan siswa antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan persiapan, pendahuluan, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas termasuk sangat baik. Sedangkan untuk kegiatan inti termasuk sangat baik hal ini dikarenakan guru sudah pernah mempratekkan metode pembelajaran ini sehingga guru tidak canggung lagi. Jumlah rata-rata keseluruhan hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ini *Resource-Based Learning* pada pertemuan kedua dengan nilai sebesar 3,85 maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan ini sudah termasuk sangat baik.

Tabel 4.6

**Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran
Dengan Metode *Resource -Based Learning*
Dalam Dua Pertemuan**

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Nilai Rata-rata	Keterangan
		1	2		
1	Persiapan	4	4	4	Sangat Baik
2	Pendahuluan	3,67	3,8	3,74	Sangat Baik
3	Kegiatan inti	3,4	3,6	3,5	Sangat Baik
4	Penutup	3	3,67	3,34	Sangat Baik
5	Pengelolaan waktu	3	4	3,5	Sangat Baik
6	Suasana kelas	3	4	3,5	Sangat Baik
	Jumlah	20,07	23,07	21,58	
	Total Rata-rata			3,6	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *Resource-Based Learning* selama dua pertemuan. Pada tiap pertemuan guru selalu mengalami kemajuan hal ini dapat dilihat dari, kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan guru dalam melakukan persiapan sangat baik dengan membuat RPP, menyiapkan materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar dan strategi yang digunakan. Berarti guru sudah benar-benar siap untuk menerapkan metode pembelajaran *Resource-Based Learning* ini karena guru sudah mengenal atau karakter siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan pembelajaran *Resource-Based Learning* yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk pendahuluan meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa, guru mendapatkan nilai rata-rata 3,74 hal ini dikarenakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dari pertama hingga dua kali pertemuan sudah sangat baik dan jelas, sehingga sehingga siswa juga mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran. Di samping itu sebelum memulai pembelajaran, guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Selain itu

guru selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih aktif dan kreatif dalam belajar pada setiap pertemuan.

Untuk kegiatan inti pembelajaran selama dua pertemuan guru mendapatkan nilai rata-rata 3,5 yang berarti sangat baik karena guru sudah dapat memberikan soal untuk dikerjakan siswa dan melatih keterampilan dalam bekerja sama lewat metode *Resource-Based Learning* dan diskusi dengan baik, guru sudah membagi kelompok yang terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok yang lain serta ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan memberikan bantuan pada kelompok tersebut.

Untuk kegiatan guru selama dua pertemuan yaitu menutup pembelajaran yang meliputi; menyimpulkan ide/konsep yang telah diperoleh pada pertemuan itu, memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi atau aktif dan memberikan tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3,34 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah yaitu membaca uraian materi untuk materi selanjutnya, selain itu guru selalu memberikan reward yang berupa tepuk tangan dan tambahan nilai. Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai

dengan rencana pembelajaran, sehingga mendapatkan nilai 3,5 yang berarti sangat baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi berpusat pada siswa dan siswa antusias, mendapatkan nilai rata-rata 3,5 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas dan siswa antusias dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Resource-Based Learning* mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan Adapun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari dua pertemuan itu mendapat nilai rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengamatan tentang keaktifan belajar siswa

Keaktifan siswa yang diamati adalah kegiatan yang dilakukan oleh 5 siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas keaktifan 5 siswa tersebut, peneliti menyajikan keaktifan 5 siswa pada setiap pertemuan. Untuk hasil pengamatan keaktifan terhadap 5 siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Pertama

Keaktifan Siswa	Penilaian					Rata-rata	Total Rata-rata
	A	B	C	D	E		
a. Bekerja sama menyelesaikan masalah dengan kelompoknya	4	3	3	3	3	3,2	3,18

b. Bertanya kepada guru atau temannya	3	2	3	3	4	3,2	
c. Mengungkapkan ide atau pendapat	3	3	3	3	3	3	
d. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya	4	3	3	4	3	3,4	
e. Menulis hasil kerja kelompok	3	3	3	3	3	3	
f. Mencari informasi dengan membaca buku	4	3	3	3	4	3,4	
g. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	4	3	3	3	3	3,2	
h. Memahami soal atau masalah	3	3	3	3	3	3	
Jumlah	28	23	24	25	26	25,4	3,18

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa pada

pertemuan pertama ini sudah cukup baik, karena sudah sesuai sesuai yang diharapkan peneliti dari 5 siswa yang telah ditentukan untuk mengamati keaktifannya dengan nilai rata-rata 3,18 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan siswa masih takut untuk mengutarakan pendapat yang ada dalam pikirannya. dan masih terpengaruh oleh pembelajaran yang konvensional sehingga siswa-siswi masih merasa *enjoy* dan melakukan pembelajaran dengan pasif.

Untuk hasil pengamatan keaktifan terhadap 5 siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat lampiran pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Kedua

Keaktifan Siswa	Penilaian					Rata-rata	Total Rata-rata
	A	B	C	D	E		
a. Bekerja sama menyelesaikan masalah dengan kelompoknya	4	3	3	4	4	3,6	3,6
b. Bertanya kepada guru atau temannya	4	3	4	3	4	3,6	
c. Mengungkapkan ide atau pendapat	4	4	3	4	4	3,8	
d. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya	4	3	4	4	3	3,6	
e. Menulis hasil kerja kelompok	4	3	4	4	3	3,6	
f. Mencari informasi dengan membaca buku	4	4	3	3	4	3,6	
g. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	4	4	4	3	3	3,6	
h. Memahami soal atau masalah	3	3	4	4	3	3,4	
Jumlah	30	26	27	27	28	28,8	3,6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa pada pertemuan kedua ini sudah mengalami kemajuan cukup baik, karena sudah sesuai yang diharapkan peneliti dari 5 siswa yang telah ditentukan untuk mengamati keaktifannya dengan nilai rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa-siswi sudah memulai menikmati pembelajaran ini, sehingga siswa-siswi tidak canggung dan takut lagi untuk mengutarakan pendapat atau ide yang ada dalam pemikirannya.

Berdasarkan data dari kedua tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Resource-Based Learning*. Adapun keaktifan siswa-siswi dari dua pertemuan itu mendapat nilai rata-rata 3,4 yang berarti sangat baik.

Kemudian Untuk mengetahui efektifitas atau tidak penggunaan metode *Resource-Based Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, maka penulis menggunakan rumus uji “t” dengan mengacu pada nilai pre test

dan post test. Berikut data hasil pre test dan post test:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Daftar Nilai Kelas Kontrol

No	Nama	Pre test	Post test
1	Achmad R K	68	82
2	Ageng Pratama	70	86
3	Aisyatus S	70	80
4	Aljatsiyah Ika	64	84
5	Aminah Dwi Putri	68	80
6	Angga Pratama	80	90
7	Ayuni Mardiyatu I	72	80
8	Bayu Krisnanto	80	88
9	Desy Damayanti	82	84
10	Dhanang Yanuar	78	82
11	Diah Nur Jannah	80	92
12	Dien M. Hizbillah	70	88
13	Dwi Ledy A	78	84
14	Firda Puspita S	80	90
15	Fondra Eko P	80	88
16	Ilma Iyayna	60	70

17	Irawan Z	72	78
18	Linswan Bunga K	80	90
19	Mashitta M R	70	76
20	Mega Septia	86	93
21	Nizar Zulmi M	75	88
22	Nur Diana Hanum	82	85
23	Nurul Larasati	70	75
24	Rahmad Jerry P	78	85
25	Raka Mahendra	85	90
26	Riska Rosalinda	70	74
27	Shobirin	82	86
28	Tutus Wahyuni	70	77
29	Yuni Astutik	87	93

Tabel 4.10

Daftar Nilai Kelas Eksperimen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Pre test	Post test
1	Afyudin Firdan	70	80
2	Alfi Fauziyah	75	100
3	Ahmad I. H. W	70	86
4	Amalia Fatayati	68	76
5	Anita Firdaus	85	90
6	Ardian Gali R.	88	100
7	Debi Permata Sari	72	96
8	Denny Tri W	68	80
9	Diah Kartika Sari	70	80
10	Dian Ramadhan	84	95
11	Dinda Mauludiyah	83	100
12	Dzurrotul M	70	82
13	Fachur Setiawan	78	98
14	Hanny Larasati	87	94
15	Intan Nur Aini	80	90
16	Lianton V. Y	88	94
17	Maulida R.	90	100
18	M. Ainur Rozi	78	88
19	M. Eko Afandi	86	97

20	M. Irham Azhar	90	100
21	M. Ilham	72	80
22	M. Naufal Ghalib	68	72
23	Mei Rahmawati	80	96
24	Nur Maudila Rahmawati	76	88
25	Nurul Izzah	82	84
26	Prasetya Hari	90	100
27	Rahmad Hadi	75	85
28	Rizqi Amalia	86	100
29	Rosita Rahayu	76	80
30	Salsabilla	83	94

Adapun data hasil pos test yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelas eksperimen

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mementukan hipotesis

H_a = sampel berdistribusi normal

H_o = sampel berdistribusi tidak normal

2) Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$

3) Menghitung mean ($\bar{X}$) dan standar deviasi

a) Langkah pertama, mencari skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar = 100

Skor terkecil = 72

b) Langkah kedua, mencari nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 100 - 72$$

$$= 28$$

c) Mencari banyaknya kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 1 + 4,89$$

$$= 5,89 \approx 6$$

d) Langkah keempat, mencari nilai panjang kelas (i)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$i = \frac{R}{Bk}$$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4,6 \approx 5$$

e) Langkah kelima, membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	f	xi	xi ²	fxi	fxi ²
1	72 – 76	2	74	5476	148	10952
2	77 – 81	3	79	6241	237	18723
3	82 – 86	4	84	7056	336	28224
4	87 – 91	4	89	7921	356	31684
5	92 – 96	8	94	8836	752	70688
6	97 – 101	9	99	9801	891	88209
Jumlah		30			∑ fxi = 2720	∑ fxi² = 248480

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n} = \frac{2720}{30} = 90,67$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{20(248480) - (2720)^2}{30(30-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{7454400 - 7398400}{870}}$$

$$= \sqrt{\frac{56000}{870}}$$

$$= \sqrt{64,37} \approx 8,02$$

4) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi harapan

Tabel 4.11

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akir Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	O _i	B _k	Z	L	E _i
1	72 – 76	2	71,5	-2,39	0,03	0,9
2	77 – 81	3	76,5	-1,77	0,09	2,7
3	82 – 86	4	81,5	-1,14	0,18	5,4
4	87 – 91	4	86,5	-0,52	0,16	4,8
5	92 – 96	8	91,5	0,1	0,3	9
6	97 – 101	9	96,5	0,73	0,12	3,6

5) Menghitung nilai Chi Kuadrat χ^2

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum_{i=2}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(2-0,9)^2}{0,9} + \frac{(3-2,7)^2}{2,7} + \frac{(4-5,4)^2}{5,4} + \frac{(4-4,8)^2}{4,8} + \frac{(8-9)^2}{9} + \frac{(9-3,6)^2}{3,6} \\ &= 0,01 + 0,03 + 0,36 + 0,13 + 1,99 + 0,11 + 8,1 \\ &= 10,73 \end{aligned}$$

Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = k - 1$$

$$= 6 - 1 = 5$$

6) Menentukan nilai X^2 dari daftar

Pada daftar X^2 dapat dilihat bahwa X^2 tabel = 15,09

7) Penentuan Normalitas

H_a diterima jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel

H_o ditolak jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel

8) Menarik kesimpulan

Ternyata X^2 hitung $< X^2$ tabel atau $10,73 < 15,09$ maka H_a diterima sehingga sampel berdistribusi normal.

b. Kelas kontrol

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mementukan hipotesis

H_a = sampel berdistribusi normal

H_o = sampel berdistribusi tidak normal

2) Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$

3) Menghitung mean ($\bar{X}$) dan standar deviasi

a) Langkah pertama, mencari skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar = 93

Skor terkecil = 70

b) Langkah kedua, mencari nilai rentangan (R)

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$= 93 - 70$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= 23$

c) Mencari banyaknya kelas (K)

$K = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log (29)$

$= 1 + 3,3 (1,46)$

$= 1 + 4,8$

$= 5,8 \approx 6$

d) Langkah keempat, mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{Bk}$$

$$= \frac{23}{6}$$

$$= 3,83 \approx 4$$

e) Langkah kelima, membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	F	xi	xi ²	fxi	fxi ²
1	70 – 73	1	71,5	5112,25	71,5	5112,25
2	74 – 77	3	75,5	5700,25	226,5	17100,75
3	78 – 81	5	79,5	6320,25	397,5	31601,25
4	82 – 85	7	83,5	6972,25	584,5	48805,75
5	86 – 89	6	87,5	7656,25	525	45937,5
6	90 – 93	7	91,5	8372,25	640,5	58605,75
Jumlah		29			$\sum fxi = 2445,5$	$\sum fxi^2 = 207163,25$

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{2445,5}{29} = 84,33$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fx_i^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{29(207163,25) - (2445,5)^2}{29(29-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6007734,25 - 5980470,25}{812}}$$

$$= \sqrt{\frac{27264}{812}}$$

$$= \sqrt{33,57} \approx 5,8$$

4) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi harapan

Tabel 4.12**Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	O _i	Bk	Z	L	E _i
1	70 – 73	1	69,5	-2,56	0,03	0,87
2	74 – 77	3	73,5	-1,87	0,09	2,61
3	78 – 81	5	77,5	-1,18	0,19	5,51
4	82 – 85	7	81,5	-0,49	0,11	3,19
5	86 – 89	6	85,5	0,2	0,4	11,6
6	90 – 93	7	89,5	0,9	0,1	2,9

5) Menghitung nilai Chi Kuadrat χ^2

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= \frac{(1-0,87)^2}{0,87} + \frac{3-2,61)^2}{2,61} + \frac{(5-5,51)^2}{5,51} + \frac{(7-3,19)^2}{3,19} + \frac{(6-11,6)^2}{11,6} + \frac{(7-2,9)^2}{2,9}$$

$$= 0,02 + 0,06 + 0,05 + 4,55 + 2,7 + 5,8$$

$$= 13,18$$

6) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = k - 1$$

$$= 6 - 1 = 5$$

7) Menentukan nilai χ^2 dari daftar

Pada daftar χ^2 dapat dilihat bahwa χ^2 tabel = 15,09

8) Penentuan Normalitas

Ha diterima jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel

Ho ditolak jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel

9) Menarik kesimpulan

Ternyata X^2 hitung $< X^2$ tabel atau $13,18 < 15,09$, maka H_a diterima sehingga sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a. Mementukan hipotesis

$H_a = \delta_1 = \delta_2 =$ (kedua variansi homogen)

$H_o = \delta_1 \neq \delta_2 =$ (kedua variansi tidak homogen)

b. Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mencari nilai F

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

$$= \frac{13,18}{10,73}$$

$$= 1,23$$

Menentukan derajat kebebasan

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$= 29 - 1 = 28$$

$$db_2 = n_2 - 1$$

$$= 30 - 1 = 29$$

d. Menentukan nilai F hitung dari daftar

Pada daftar F dapat dilihat bahwa $F_{\text{tabel}} = 2,41$

e. Penentuan homogenitas

H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_o ditolak jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

f. Menarik Kesimpulan

Ternyata $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $1,23 < 2,41$ maka H_a diterima sehingga varians-variens adalah homogen.

3. Uji T

a. Menentukan hipotesis

$H_o = M_1 = M_2$ (kedua metode mengajar tidak ada yang lebih baik)

$H_a = M_1 \neq M_2$ (kedua metode mengajar ada yang lebih baik)

b. Menentukan taraf signifikansi = 0,01

c. Menghitung deviasi standart gabungan,

$$\begin{aligned} dsg &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1)v_1 + (n_2 - 1)v_2}{n_1 + n_2 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(29 - 1)13,18 + (30 - 1)10,73}{29 + 30 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{369,04 + 311,17}{57}} \\ &= \sqrt{\frac{680,21}{57}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{11,93} \approx 3,45$$

d. Mencari nilai t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{90,67 - 84,33}{3,45 \sqrt{\frac{1}{29} + \frac{1}{30}}}$$

$$= \frac{6,34}{3,45 \sqrt{0,07}}$$

$$= \frac{6,34}{3,45(0,3)}$$

$$= \frac{7,55}{1,04} = 7,26$$

e. Menentukan standar kebebasan

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 29 + 30 - 2$$

$$= 57$$

f. Mencari nilai t dari daftar

Pada daftar t dapat dilihat bahwa t tabel = 2,66

g. Menguji hipotesis

Ha diterima jika t tabel < t hitung

Ho ditolak jika t hitung > t tabel

h. Menarik kesimpulan

Ternyata $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau H_a diterima. Dari perhitungan diketahui t_{hitung} sebesar 7,26 dan t_{tabel} sebesar 2,66. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Resource-Based Learning* efektif terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hal ini ada perbedaan mean skor yang signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan antara mean skor hasil tes kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *Resource-Based Learning* dengan mean skor hasil tes kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional memang terdapat perbedaan yang signifikansi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat empiris, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran-saran yang akan penulis kemukakan pada bab ini.

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan metode *Resource-Based Learning* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap nilai dari kemampuan guru mengelola metode *Resource-Based Learning* yang dinilai dengan rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru selama dua pertemuan sebesar 3,6 yang berarti sangat baik.
2. Keaktifan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran *Resource-Based Learning* dapat diketahui bahwa keaktifan siswa tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap nilai dari aspek keaktifan yang dinilai, dengan rata-rata hasil pengamatan keaktifan siswa selama dua pertemuan sebesar 3,4 yang berarti sangat baik .
3. Metode *Resource-Based Learning* ini efektif terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil $t = 7,26$, jika dikonsultasikan dengan tabel t dengan $db = 57$ maka t tabel

= 2,66 pada taraf signifikansi 1%. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,26 > 2,66$), maka hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a) diterima yang berbunyi “ada efektifitas metode *Resource-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”.

B. Saran-saran

Demi kemajuan dan perbaikan pada dunia pendidikan, maka penulis perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam metode pembelajaran. Mengingat metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai pada diri siswa dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif.
2. Kepada pendidik khususnya guru agama diharapkan pada proses pembelajaran tidak hanya mementingkan pencapaian kognitif saja, tetapi juga harus memperhatikan semua ranah kemanusiaan yang ada pada diri siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor karena ajaran agama bukan hanya untuk diketahui siswa, tetapi juga dipahami, diyakini dan diamalkan.

3. Guru bisa menerapkan metode *Resource-Based Learning* pada pokok bahasan atau sub bahasan yang lain atau bahkan pada mata pelajaran lain, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran *Resource-Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Partanto, dan M. Dahlan ,1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Ashar, 1996. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- derajat, Zakiah dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno , 1991. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- , 1996. *Statistik 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar, 1990. *Strategi Belajar dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990.
- [http// www.teknologipendidikan.net/?p=133](http://www.teknologipendidikan.net/?p=133)
- Mardalis, 1992. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyana, Deddy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik*, Bandung: Pn. Tarsito.

———, 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurgana, Endi, 1985. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: CV Permadani.

Percival, Fred dan Henry Ellington, 1988. *Teknologi Pendidikan*, Terjemah Soedjarwo, Jakarta: Erlangga.

Purwanto, Ngalim, 1992. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sadirman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali.

Saliman dan Sudarso, 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum*, Jakarta:

Rineka Cipta, 1994.

Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sriyono, 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2007. *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Sinar Baru.

Surakhmad, Winarno, 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

Surya Brata, Sumadi, 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Walgito, Bimo, 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.

Zuhairi, Dkk, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.